

## ANALISIS KESOPANAN BERBAHASA WARGANET DI KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM “JOKO WIDODO”

Guruh<sup>1</sup>, Kingkin Puput Kinanti<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo [guruh.bky@gmail.com](mailto:guruh.bky@gmail.com)<sup>1</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo [kingkinpuput.budiutomo@gmail.com](mailto:kingkinpuput.budiutomo@gmail.com)<sup>2</sup>

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 30 – 08 – 2021 Diterima: 10 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021	Basically language is used in everyday life because humans cannot live without interacting. In measuring language politeness, the theory of language politeness parameters can be used. The reason the researcher chose to analyze politeness in the language on Joko Widodo's Instagram account. Because in today's era, netizens are becoming more and more violent, they don't care and don't think long about commenting, whether it's teenagers or those who are older than them, even though they are not afraid of the highest leader or president. This study uses a descriptive qualitative approach with a note-taking type of research. The variables in this study are language politeness and Instagram variables. The data analysis technique was carried out by analyzing and searching data which was adapted to the politeness approach proposed by Leech. The results of the study indicate that there is a realization of politeness or politeness in language in the comments column of Jokowi's Instagram account, which has fulfilled the six (6) maxims put forward by Leech in politeness in language.
	<b>Keywords:</b> politeness, instagram and language
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	Pada dasarnya bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia tidak bisa hidup tanpa berinteraksi. Dalam mengukur kesantunan berbahasa dapat menggunakan teori parameter kesantunan berbahasa. Alasan peneliti memilih menganalisis kesopanan berbahasa pada akun instagram Joko Widodo. Karena di era sekarang ini warganet semakin menjadi-jadi, mereka tidak peduli dan tidak berpikir panjang untuk berkomentar baik itu kalangan remaja maupun yang lebih tua darinya, bahkan terhadap pemimpin tertinggi atau presiden sekalipun mereka tidak merasa takut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian simak catat. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kesopanan berbahasa dan Instagram. Teknik analisis data dilakukan dengan metode menelaah dan penelusuran data yang disesuaikan dengan pendekatan kesopanan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya realisasi kesopanan atau kesantunan berbahasa dalam kolom komentar akun instagram Jokowi, yang telah memenuhi ke enam (6) maksim yang dikemukakan oleh Leech dalam kesopanan berbahasa. <b>Kata kunci:</b> kesopanan berbahasa, instagram dan bahasa

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia tidak bisa hidup tanpa berinteraksi. Bahasa sebagai sistem komunikasi yang dilakukan melalui susunan suara untuk menciptakan satuan yang lebih besar. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1) memberikan 2 pengertian bahasa. Pertama, bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer. Komunikasi terbagi menjadi dua kelompok yaitu, langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan komunikasi yang terjadi pada komunikasi tatap muka. Sedangkan komunikasi tidak langsung merupakan komunikasi yang dilakukan tidak secara tatap muka, sehingga memerlukan media dalam proses terbentuknya komunikasi.

Melalui media komunikasi kita dapat berkomunikasi dengan mudah. Tidak hanya itu, dengan media sosial kita sebagai individu maupun instansi atau lembaga bisa lebih mudah memberikan hasil pemikiran kita di mana dan kapan saja. Saat ini banyak kasus-kasus mengenai penggunaan media sosial, salah satunya warganet atau tidak bisa mengkondisikan atau menjaga tutur bahasa mereka di dalam berkomentar. Tidak ada salahnya kita menyampaikan pendapat maupun kritikan dalam bermedia sosial. Tetapi kita harus memperhatikan keadaan apakah itu bersifat baik maupun tidak, kita harus tetap menjaga tutur sikap berkata sopan atau berbahasa yang sopan sehingga tidak merugikan atau menyinggung banyak orang. Menurut Leech (dalam Pranowo, 2009:11) berbahasa santun adalah bahasa yang dapat diterima orang lain karena tidak menyakiti hatinya. Penggunaan bahasa yang baik dan sopan sangat baik bagi penutur dan lawan tutur selama bahasa tersebut tidak menyinggung atau merugikan penutur dan lawan tutur.

Alasan peneliti memilih menganalisis kesopanan berbahasa pada akun instagram Joko Widodo. Oleh karena itu, yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti isi komentar yang mengandung makna kesopanan berbahasa maupun yang tidak mematuhi makna kesopanan berbahasa di sebuah akun instagram, khususnya pada akun instagram bapak Joko Widodo selaku presiden NKRI, karena di Indonesia sekarang tingkat kesopanannya sangat kurang atau minim.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian adalah untuk mengetahui wujud dan kesopanan berbahasa *warganet* terhadap sebuah unggahan di akun *instagram* Joko Widodo terkait teori Leech. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi makna dari kesopanan berbahasa di sebuah akun instagram Joko Widodo berdasarkan teori Leech. Sebagai bentuk kesopanan berbahasa terhadap *warganet* pada kolom komentar.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara teoritis adalah untuk memverifikasikan suatu bentuk kesopanan berbahasa sudah ada agar lebih berhati-hati dalam berkomentar di dalam media sosial sebagai sumber penelitian dalam pengetahuan bagi penulis sesuai dalam bidang yang telah dipelajari. Sedangkan manfaat praktis adalah sebagai bentuk patokan bagi penutur, agar lebih meningkatkan kesopanan berbahasa dalam bermedia sosial.

Berbagai penelitian yang dilakukan mengenai kesopanan berbahasa dengan menggunakan pendekatan teori Leech yang telah dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai kesopanan berbahasa. Leech (1983:130) mengatakan bahwa kesopanan adalah mengurangi dampak yang tidak sopan dalam berinteraksi sosial, orang lebih-lebihkan dampak sopan ketika dampak yang tidak sopan agar bisa dikurangi. Dia membagi prinsip kesopanan berdasarkan enam macam maksim yakni maksim kebijaksanaan, maksim dermawan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim persetujuan dan maksim simpati.

Maksim Kebijaksanaan (dalam maksim kebijaksanaan, mengamanatkan agar penutur memberikan keuntungan atau meminimalkan kerugian orang lain). Maksim Kedermawanan (dalam maksim kedermawanan, penutur harus rela memaksimalkan kerugian pada diri sendiri. Dalam hal ini ditunjukkan oleh penutur atas kesediaannya memberikan sesuatu yang menjadi miliknya kepada mitra

tutur, agar mitra tutur menjadi tercukupi kebutuhannya). Maksim Kemurahan (maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada oranglain). Maksim Kerendahan Hati (maksim kerendahan hati ini ditunjukkan oleh upaya penutur untuk selalu memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan menimbulkan rasa hormat pada diri sendiri). Maksim Kecocokan (maksim kesetujuan dicirikan oleh tercapainya kecocokan antara penutur dengan mitra tutur. Di sini sikap konfrontasi diupayakan untuk dihindari, demi menjaga keharmonisan dengan mitra tutur). Maksim Kesimpatian (maksim kesimpatian mengharuskan peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada mitra tutur. Jika mitra tutur mendapatkan kesuksesan atau kebahagiaan, penutur wajib memberikan ucapan selamat).

Media sosial merupakan sebuah media online, yang penggunanya sangat banyak. Dengan adanya media sosial kita dapat berpartisipasi sekaligus menyampaikan pendapat maupun isi pemikiran. Didalam media sosial ini dengan lebih mudah kita berkomunikasi, berpartisipasi, berinteraksi, berbagi isi pemikiran, bertukar pendapat, dan juga bisa saling mengkritik satu sama lain. Menurut Chaer (2010: 10) secara singkat dan umum ada tiga kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan kita terdengar santun oleh pendengar atau lawan tutur kita. Ketiga kaidah itu adalah (1) formalitas (*formality*), (2) ketidaktegasan (*hesistancy*) dan (3) kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Menurut Rahardi (2005: 60-66) dalam bertindak tutur yang santun, agar pesan dapat disampaikan dengan baik pada peserta tutur, komunikasi yang terjadi perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

Terdapat beberapa contoh penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2019) yang berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik”. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesantunan berbahasa pada komentar publik terhadap postingan Jokowi menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah santun. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dia Ulvayati (2015) yang berjudul “Analisis Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Fesbukers. Kesantunan berbahasa dalam dunia pertelevisian kurang diperhatikan. Tuturan yang digunakan dalam berkomunikasi kurang santun. Hal itu disebabkan oleh penggunaan bahasa yang kurang tepat. Yuli Melinda (2019) dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Interaksi Antar Anggota Paguyuban All Bikers Medan Tahun 2018” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada interaksi antar anggota paguyuban *All Bikers Medan* (ABM) tahun 2018 yang disajikan melalui pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian (sumber data dalam penelitian ini dilakukan pada kolom komentar di sebuah akun *instagram* Joko Widodo), (data yang didapat berupa hasil dari komentar para warganet di kolom komentar akun *instagram* Joko Widodo). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian simak catat dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dihasilkan melalui simak catat yang telah dilakukan pada kolom komentar di sebuah akun *instagram* Joko Widodo. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian bersifat deskriptif dan mengacu pada pada penggunaan analisis. Metode ini juga lebih nyambung/cocok dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Melalui teknik pendekatan Leech. 1) Variabel (Kesopanan berbahasa adalah dasar bagi penutur untuk mencapai komunikasi yang baik dengan lawan tutur sehingga apa yang ingin di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik). 2) *Instagram* (adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil gambar atau foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial,

termasuk milik instagram sendiri). Teknik Analisis, 1) Melakukan Mengumpulkan data dari kolom komentar warganet dalam unggahan akun instagram Joko Widodo. 2) Menganalisis dan memaparkan isi pembahasan serta menentukan hasil penelitian penulis serta penyesuaian hasil penelitian dengan pendekatan Leech, yang didapatkan melalui hasil menelaah dan hasil penelusuran. Teknik Pengumpulan Data, Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui teknik penyajian perencanaan data, pengolahan data dengan berdasarkan tipe-tipe data penelitian sampai pada tahap pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian, dalam memperoleh hasil data penelitian ini, peneliti akan mengutamakan untuk membaca atau menyimak komentar warganet yang ada pada unggahan akun instagram, yaitu, akun instagram Bapak JokoWidodo). Hal ini digunakan demi mendapatkan atau memperoleh pemahaman-pemahaman dari masalah kesopanan berbahasa terhadap warganet yang ada pada kolom komentar di akun instagram Joko Widodo. Data yang di kaji di peroleh dari komentar warganet pada kolom komentar. Kemudian di kaitkan dengan ada teori Leech, dengan menggunakan pengunduh atau di screenshot. Berikut adalah tabel hasil dari penelitian yang dilakukan.

**Tabel 1.1. Instrumen Penelitian**

No	Data Tuturan	Jenis Maksim					
		Maksim Kebijaksanaan	Maksim Kedermaan	Maksim Kemurahan	Maksim Kerendahan hati	Maksim Kecocokan	Maksim Kesimpatisan
1							√
2							√
3		√					
4						√	
5						√	
6						√	
7							√
8					√		
9							√
10			√				
11				√			

Berdasarkan tabel diatas akan diperjelas dalam pembahasan untuk mempermudah pemahaman dalam menganalisis data tabel tersebut.

Analisis Data (Kebijaksanaan (1) Pak Jokowi kok nggak “mampir” sih ke tempat Aku sama Terryaomi (sedih) Konteks: Tuturan data (1) adalah tuturan seorang warganet yang mengomentari sebuah unggahan pada akun instagram Jokowi. Maksud dari tuturan data (1) memerintah atau menanyakan kepada Bapak Jokowi. Pada tuturan data (1) dapat dilihat pada kalimat tersebut yaitu Pak Jokowi kok nggak “mampir” sih ke tempat Aku sama Terryaomi (sedih) yang mengekspresikan sikap kebijaksanaan penutur terhadap presiden untuk memerintahkan atau menanyakan kapan mampir ke tempat si penutur yaitu ciri-ciri dari bentuk kebijaksanaan yaitu penutur melebihi keuntungan pihak lain

dan lebih menghindari sikap dengki. Maka tuturan data (1) di kategorikan pada maksim kebijaksanaan. Oleh sebab itu tuturan data (1) dikategorikan sebagai berbahasa yang santun atau sopan. (2) Kedermawanan Data (2) Aku sebagai rakyat biasa bapak, saya “siap untuk selalu membantu” bapak Jokowi Dalam hal mengatur Negeri (pelukan (cium) Konteks: Tuturan data (2) adalah tuturan seorang warganet yang mengomentari sebuah unggahan pada akun instagram Jokowi. Maksud dari tuturan data (2) adalah perjanjian. Data (2) kedermawanan pada penutur bisa di lihat dari kalimat “siap untuk selalu membantu” menunjukkan sikap saling membantu. Tuturan data (2) yang termasuk maksim kedermawanan. Jadi, tuturan data (2) adalah berbahasa yang sopan. Kemurahan Data 3 ini “bukan pencitraan tetapi tulus dari hati” (hormat) Konteks: Tuturan data (3) adalah tuturan seorang warganet yang mengomentari di kolom komentar di sebuah unggahan pada akun instagram Jokowi. Maksud dari tuturan data (3) adalah sebuah kemurahan atau pujian, tuturan data (3) yang dapat kita lihat pada kalimat ini “bukan pencitraan tetapi tulus dari hati” (hormat) ini menandakan bahwa si penutur ini memberi pujian terhadap apa yang dilakukan bapak Jokowi atas apa yang dikerjakan. Jadi, tuturan pada data (3) termasuk sopan. Kerendahan Hati Data 4 “Saya pribadi gak mengharapakan” bansos dari pemerintah selama PPKM darurat ini karena memang kalau dikasih pun jumlahnya tidak bisa memenuhi kebutuhan saya sekeluarga, dan entah kapan juga sampe ke tangan saya. Cukup sudahi PPKM ini pak, jangan di panjang lagi. Kami di Bali sangat bergantung dengan pariwisata. Bukannya saya tidak sayang dan peduli dengan kesehatan, tetapi penyakit bukan Cuma covid, tapi penyakit-penyakit dan penderitaan lain datang menghampiri. Konteks: Tuturan pada data (4) ini adalah tuturan dari seorang warganet dalam komentar. Maksud dari sebuah komentar data (4) ini adalah sebuah kerendahan hati dari si penutur dan bisa kita lihat pada kalimat data (4) yaitu, “saya pribadi gak mengharapakan” kalimat ini menandakan bahwa komentar ini dikategorikan dalam maksim kerendahan hati. Jadi, tuturan ini bersifat sopan. Kecocokan Data 5 Kericuhan dalam sidang umum DPR sangat memalukan Konteks: Tuturan pada data (5) adalah tuturan dari seorang warganet pada kolom komentar. Pada data (5) ini adalah bentuk kecocokan atau kesetujuan si penutur kepada mitra tutur dan dapat kita lihat di kalimat data (5) yaitu sidang umum DPR sangat memalukan, Kalimat ini menunjukkan bawa ada kesetujuan antara penutur dan mitra tutur, tuturan pada data (5) bisa dikatakan tidak sopan. Kesimpatian Data 8 Terima kasih pak presiden “insya allah sehat selalu” Konteks: Tuturan pada data (8) adalah tuturan dari seorang warganet pada kolom komentar. Pada data (8) ini adalah bentuk kesimpatian penutur terhadap mitra tutur yaitu pak Jokowi pada kalimat data (8) ini, “insya allah sehat selalu” kalimat ini menunjukkan bahwa si penutur memiliki rasa simpati kepada bapak Jokowi selaku presiden. Tuturan ini di sebut sopan. Data 9 “pengen” banget ketemu bapak (sedih) Konteks: Tuturan pada data (9) adalah tuturan dari seorang warganet pada kolom komentar. Data (9) ini menunjukkan bahwa ada rasa ingin bertemu bapak Jokowi selaku presiden, dengan kalimat yang berupa “pengen”. Tuturan pada data (9) ini dikategorikan bahwa tuturan ini sopan atau santun.

## KESIMPULAN

Hasil Penelitian (berdasarkan dari data hasil penelitian yang sudah di paparkan dalam pembahasan di atas. Maka dari itu penelitian dengan mendiskusikan ini terdapat adanya kesopanan atau kesantunan berbahasa dalam kolom komentar warganet pada unggahan pada akun instagram Jokowi. Maka pernyataan yang telah memenuhi ke enam (6) maksim tersebut tergolong santun atau sopan dalam berbahasa). Kesimpulan (berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memperoleh hasil dari sebuah kesimpulan pada kesopanan berbahasa warganet di kolom komentar pada akun instagram

Jokowi. Terkait analisis yang peneliti lakukan, maka bisa disimpulkan bahwa kesopanan atau kesantunan berbahasa dalam kolom komentar pada unggahan akun instagram Jokowi tersebut terbilang santun).

## RUJUKAN

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.

Fransiska Dilla, dkk. Analisis Berbahasa Mahasiswa Unimed pada Media Sosial Instagram.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>

<http://Muslich.M.blogspot.com>)

<https://tirto.id/pengertian-bahasa-peran-fungsi-bahasa-secara-umum-di-masyarakat-gdhWn> Jakarta: UI Press.

Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296

Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan M. D. D. Oka)*.

Rahayu Sri. Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik WO Nurfamily - Jurnal Humanika, 2015 - ojs.uho.ac.id

A Mahfiroh - Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran, 2021 - riset.unisma.ac.id